

Eksegesis Habakuk 3:17-19: Implementasinya dalam Pendampingan Jemaat yang Menurun Hasil Usahanya pada Masa Pandemi Covid-19

Siti Dewi Sirbulan Gea¹

sitiq3767@gmail.com

Vinus Zai²

vinuszai281085@gmail.com

Abstract

Talk about faith Habakkuk when in the service, then there are many difficulties faced, there are a lot of disappointment unpleasant heart Habakkuk, but God allow for Habakkuk natural and God gave strength, only He save. Then through what experienced by Habakkuk as people who believe, there is the question arises to people believe when in a state of difficulty or not wearing, how big their faith to continue to praise the Lord and said that only God course rescue them, or otherwise leave their faith. So, Habakkuk way in the face difficulties although at first there are a lot of questions that appears in her to disclosed to God, but in the end of the Lord aware of his in in Habakkuk 3:17-19. To know what faith Habakkuk to the Lord when face difficulties, then step right is doing exegesis. As for the results exegesis Habakkuk 3:17-19: 1). People believe always cheering cheerleader in the Lord though in trouble; 2). People believe that God able to save of difficulty; 3). People believe that only God course power in the face difficulties. Results exegesis this should be understanding in constancy faith as people belief when face difficulty. When we understand that in in our faith that firm to God, then have confidence that full to Him that only He can save and give us strength.

Keywords: exegesis; mentoring; pandemic Covid-19

Abstrak

Berbicara mengenai iman Habakuk ketika dalam pelayanan, maka ada banyak kesulitan yang dihadapi, ada banyak kekecewaan yang tidak menyenangkan hati Habakuk tapi Tuhan izinkan untuk Habakuk alami dan Tuhan memberinya kekuatan, hanya Dia yang menyelamatkan. Maka melalui apa yang dialami oleh Habakuk sebagai orang yang percaya, ada muncul pertanyaan kepada orang-orang percaya ketika dalam keadaan kesulitan atau tidak mengenakan, seberapa besar iman mereka untuk terus memuji Tuhan dan mengatakan bahwa hanya Allah saja penyelamat mereka, atau sebaliknya meninggalkan iman mereka. Begitu dahsyatnya cara Habakuk dalam menghadapi kesulitan meskipun pada awalnya ada banyak pertanyaan yang muncul dalam dirinya untuk diungkapkan kepada Tuhan, tatapi pada akhirnya Tuhan menyadarkannya di dalam Habakuk 3:17-19. Untuk mengetahui seperti apa iman Habakuk kepada Tuhan ketika menghadapi kesulitan, maka langkah yang tepat adalah melakukan eksegesis. Adapun hasil eksegesis Habakuk 3:17-19: 1). Orang beriman selalu bersorak-sorak di dalam Tuhan sekalipun dalam kesulitan; 2). Orang beriman

¹ Sekolah Tinggi Teologi Abdi Allah

² Sekolah Tinggi Teologi Abdi Allah

percaya bahwa Allah sanggup menyelamatkan dari kesulitan; 3). Orang beriman percaya bahwa hanya Allah saja kekuatan dalam menghadapi kesulitan. Hasil eksegesis ini harus menjadi pemahaman dalam keteguhan iman sebagai orang-orang percaya ketika diperhadapkan kesulitan. Ketika kita memahami bahwa di dalam iman kita yang teguh kepada Tuhan, maka memiliki kepercayaan yang penuh kepada-Nya bahwa hanya Dia yang mampu menyelamatkan dan memberikan kita kekuatan.

Kata-kata kunci: eksegesis; pendampingan; pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Kondisi yang dialami oleh Habakuk di masa lampau, memiliki kesamaan dengan kondisi yang dirasakan oleh jemaat Tuhan masa kini terlebih dimasa covid-19 pada tahun lalu. Meskipun kondisi tersebut tidak sama persis, namun mempunyai persamaan yang banyak, Habakuk mengalami krisis ekonomi, di mana tidak ada bahan makanan, mengalami aniaya, mengalami penderitaan, sehingga Habakuk banyak bertanya kepada Tuhan tentang keadaan yang dia alami, sehingga ada kekhawatiran, dan permasalahan di dalam kebutuhan hidup. Kondisi tersebut juga yang dirasakan oleh jemaat Tuhan pada masa kini, terlebih pada masa pandemi covid-19.

Habakuk adalah seorang Lewi dan ada kemungkinan juga bahwa Habakuk termasuk nabi yang melayani di Bait suci.³ Nabi Habakuk hidup di tengah-tengah bangsa Israel. Bangsa Israel pada saat itu bukan tidak mengenal Allah jika dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain, buktinya pada saat itu nabi Habakuk ada untuk bangsa Israel supaya mereka mengenal kebenaran, malah di sana memiliki hukum Taurat yang sangat ketat, tetapi justru di sanalah terjadi kekacauan, terjadi penganiayaan dan kejahatan yang sangat luar biasa, khususnya dialami oleh nabi Habakuk.⁴

Di dalam penderitaan, aniaya yang Habakuk alami membuat Habakuk marah kepada Tuhan, Habakuk mempertanyakan situasi pada saat itu ketika mengalami aniaya, penderitaan, sehingga terjadi teriaknya kepada Tuhan, seolah-olah Tuhan tidak adil baginya, Tuhan tidak mendengarkan keluh kesahnya yang sedang dialami.

Hal ini terjadi pada Habakuk 1 tapi sayang sekali keluh kesah Habakuk tidak dijawab oleh Tuhan, malah Habakuk mendapatkan suatu jawaban dari doanya itu adalah seolah-olah Tuhan berkata Aku melakukan suatu pekerjaan dalam zamanmu yang tidak akan kamu percayai. dengan perkataan di atas hanya ada satu permintaan Tuhan kepada Habakuk adalah

³ Ana Budi 2018

⁴ Sutjipto Subeno, *Pergumulan Mengerti Kehendak Allah*, 5 ed. (Surabaya: Momentum (Momentum Christian Literature), 2010).

kamu harus tetap bertahan, tetap setia kepada-Ku, di waktu yang tepat aku akan memberikan engkau kelegaan. Tetapi dalam keadaan yang terus menerus Habakuk harus alami dalam jangka waktu Panjang dan Tuhan izinkan bagi Habakuk.

Kondisi yang dialami oleh Habakuk di masa lampau, memiliki kesamaan dengan kondisi yang dirasakan oleh jemaat Tuhan masa kini terlebih dimasa Covid-19 pada tahun lalu. Meskipun kondisi tersebut tidak sama persis, namun mempunyai persamaan yang banyak, Habakuk mengalami krisis ekonomi, di mana tidak ada bahan makanan, mengalami aniaya, mengalami penderitaan, sehingga Habakuk banyak bertanya kepada Tuhan tentang keadaan yang dia alami, sehingga ada kekhawatiran, dan permasalahan di dalam kebutuhan hidup. Kondisi tersebut juga yang dirasakan oleh jemaat Tuhan pada masa kini, terlebih pada masa pandemi Covid-19.

Kalau dilihat di pasal 2 yang menjadi inti dari ajaran Kristen yaitu “orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya. Artinya adalah sebagai orang yang percaya hanya hidup oleh iman, dan prinsip inilah pertama kali muncul dalam diri nabi Habakuk. Melalui ini juga Tuhan memberikan 5 konsep bagaimana kita sebagai orang percaya menghadapi dunia dalam keadaan yang seperti nabi Habakuk alami pada saat itu. konsep itu dimulai dengan kata: “Celaka” (2:6-20).⁵

Maka dengan melalui prinsip ini yang Tuhan tunjukkan kepada Habakuk mulai menyadari dan berhenti bertanya tentang keadaan yang dialami, Habakuk mulai menerima keadaan pada saat itu dengan iman dan percayanya kepada Tuhan, sehingga Kitab ini kalau dilihat di pasal 3 Habakuk membuat komitmen kepada Tuhan.

Pasal 3:17-19 ini menggambarkan betapa mengerikannya situasi yang Habakuk alami pada saat itu tetapi pada akhirnya Habakuk membuat satu komitmen kepada Tuhan (3:17-19). Dalam hal ini kita belajar bahwa komitmen yang diambil oleh Habakuk dalam keadaan yang dialami yang begitu sulit bukan sesuatu hal yang mudah tetapi Habakuk memiliki satu sikap yang perlu kita contoh sebagai orang-orang percaya bahwa iman kita atau kepercayaan kita kepada Tuhan bukan hanya pada saat keadaan kita baik tetapi dari masalah itulah kita akan diuji dan kita mempunyai pengharapan kepada Tuhan bukan kepada dunia.

Oleh sebab itu, di dalam masa kesulitan itu membutuhkan pendampingan untuk mereka semakin mengenal maksud dan tujuan Allah dengan apa yang sedang di alami. Habakuk menunjukkan bahwa di dalam kesulitan, penganiayaan, ketidakadilan yang

⁵ Subeno, *Pergumulan Mengerti Kehendak Allah*.

Habakuk hadapi di dalam pelayanan ketika berada di tengah-tengah bangsa Israel yang sangat bobrok tetapi melalui keadaan yang dialami dan Tuhan izinkan terjadi hal itu, maka Habakuk malah semakin menyadari untuk semakin berserah kepada Tuhan, dan Tuhan anugerahkan kepada Habakuk untuk memiliki iman yang teguh kepada Tuhan dan terus bersorak kepada-Nya.

Harapannya melalui hasil eksegesis Habakuk 3:17-19 dapat di terapkan melalui pendampingan jemaat yang di lakukan pada masa-masa sulit. Sehingga mendorong setiap hamba Tuhan untuk melakukan pendampingan kepada para jemaat sesuai dengan hasil eksegesis kepada orang yang mengalami penurunan hasil usaha. Sehingga melalui pendampingan yang di lakukan jemaat tetap memiliki iman yang tangguh pada Tuhan.

METODE PENELITIAN

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan apa yang menjadi tujuan peneliti, sehingga dikembangkan dan di buktikan suatu pengetahuan sehingga dapat dimengerti dan mencari solusi dari masalah tersebut dan akan diselesaikan dengan cara yang tepat.⁶

Bambang Subagyo, penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian deskriptif untuk mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan cara mengumpulkan data dari kelompok tertentu, lalu undian di analisa dalam mengetahui hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.⁷ Jadi, dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode eksegesis sesuai iman Habakuk dalam menghadapi kesulitan sehingga memahami lebih dalam isi teks dan konteks Alkitab yang berkaitan dengan teks yang dibahas.

PEMBAHASAN

Eksegesis Habakuk 3:17-19

Pembahasan akan dimulai dengan mengeksegesis teks yaitu dari Habakuk 3:17-19, eksegesis ini di lakukan dengan empat belas langkah yakni meninjau Batasan teks, terjemahan literal, terjemahan sementara, konteks kanon, konteks sejarah yang terdiri dari tahun penulisan, penulis kitab, pendengar, tujuan penulisan, situasi politik, situasi ekonomi kemasyarakatan, situasi budaya, situasi agama/kepercayaan, lalu konteks Alkitabiah,

⁶ Sugiyono 2009,107

⁷ Anselms Strauss 2003,13

konteks dekat, analisa bentuk, analisa struktur, analisa gramatika, analisa sintaksis, analisa teologis, analisa kata penting, analisa dan rumusan teologis.

Batasan teks

Di dalam batasan teks yang saya potong merupakan satu topik pembahasan yang berbicara tentang komitmen Habakuk kepada Tuhan, tentang iman Habakuk kepada Tuhan bahwa tidak bisa tergoyahkan dengan keadaan apa pun yang di alami. Pasal 3 merupakan tanggapan Habakuk kepada jawaban Allah dalam pasal 2, karena begitu jahatnya bangsa Israel pada saat itu, maka di tengah-tengah dosa dan hukuman Allah yang diberikan kepada umatnya pada saat itu, maka Habakuk telah belajar untuk hidup dengan iman yang terus mengandalkan kuasa Tuhan. Maka pasal 3;17-19 adalah pusat dari komitmen dan keputusan oleh Habakuk kepada Allah bahwa apa pun yang di hadapi akan tetap bersorak-sorak kepada Tuhan.

Terjemahan Literal

Ayat 17

כִּי	תֵּאָמַר	לֹא־	תִּפְּרֹחַ	וְאֵין	יְבוּלִי
Meskipun	Pohon ara	Bukan	Mungkin mekar	dan tidak	Buah menjadi
בְּקִנְיָם	כְּחֹשׁ	מַעֲשֵׂה־	זֵית	וְשִׂדְמֹת	לֹא־
Pada tanaman merambat	Meskipun mungkin gagal	Tenaga kerja	Dari buah zaitun	Dan ladang	tidak
עֲשֵׂה	אֲכֹל	גִּזֵּר	מִמְכָּלָהּ	צִיָּאן	וְאֵין
menghasilkan	Makanan	Meskipun mungkin terputus	Dari lipatan	kawanan	Dan tidak ada
בָּקָר	בְּרִפְתִּים:				
Kawanan	kurungan				

Ayat 18

יְשַׁעֵי:	בְּאֵלֵהי	אֲנִי־לֵה	אֶעֱלֹזָה	בִּיהוָה	וְאֲנִי
Dari	Di dalam Tuhan	Saya akan	Akan	Dalam	Namun aku
keselamatanku		senang	bersukacita	Yahweh	

Ayat 19

כְּאֵילֹת	רַגְלִי	וַיֵּשֶׁם	חִילִי	אֲרָנִי	יְהוָה
Seperti	kakiku	Dan Dia	Kekuatan saya	Tuhan	Tuhan
(kaki) rusa		akan		adalah	
		membuat			
	בְּנִינֹתַי:	לְמַנְצֵחַ	יִדְרֹכְנִי	בְּמוֹתַי	וְעַל
	Dengan alat	Kepada	Dia akan	Bukitku	Dan terus
	music petik	pemusik	membuatku	yang tinggi	
	saya	utama	berjalan		

Terjemahan Sementara

Ayat 17, Meskipun pohon ara bukan mungkin mekar dan tidak buah menjadi pada tanaman merambat meskipun mungkin gagal tenaga kerja dari buah zaitun dan ladang tidak menghasilkan makanan meskipun mungkin terputus dari lipatan kawanan dan tidak ada kawanan di warung.

Ayat 18, Namun aku dalam Yahwe akan bersukacita, saya akan senang di dalam Tuhan dari keselamatanku.

Ayat 19, Tuhan, Tuhan adalah kekuatan saya, dan Dia akan membuat kakiku seperti (kaki) rusa dan terus bukitku yang tinggi Dia akan membuatku berjalan kepada pemusik utama dengan alat musik petik saya⁸

Konteks Kanon

Kitab Habakuk dalam kanon Kristen tergolong “Kitab nabi-nabi”. Dalam struktur Kitab nabi-nabi, Kitab Habakuk ini tergolong dari Kitab nabi-nabi yang memiliki dua bagian pembagian kitab yaitu : nabi-nabi kecil dan nabi-nabi besar. Dan kitab Habakuk ini

⁸ Alkitab Sabda, 2005,01

merupakan bagian dari Kitab Nabi-nabi kecil. Nabi-nabi kecil ini tertuju pada ke-12 buku terakhir yang menutup kanon PL.⁹

Kitab nabi kecil ini adalah orang-orang yang memiliki semangat besar untuk melakukan perintah Allah dalam memberitakan kebenaran Firman Tuhan, sekalipun banyak hal yang mereka alami, tetapi mereka memiliki tanggung jawab besar untuk mewakili Allah kepada bangsa yang tidak taat kepada-Nya.¹⁰

Konteks Sejarah

Pada kajian konteks sejarah akan dipaparkan mengenai: penulisan Kitab, tahun penulisan, pendengar, tujuan penulisan, latar belakang sosial, situasi politik dan agama.

Penulisan Kitab

Penulis kitab ini mengatakan dirinya adalah “nabi Habakuk” (Hab. 1:1, Hab. 3:1) latar belakang pribadi nabi Habakuk ini tidak diceritakan atau yang berkaitan tentang keluarganya, namanya memiliki arti “Merangkul”. Acuan Habakuk kepada “Pemimpin biduan” (Hab. 3:19) ada juga kemungkinan kalau nabi Habakuk ini dari suku Lewi dan pemusik di Yerusalem. Ada perbedaan dengan nabi PL yang lain Habakuk tidak menetapkan tanggal nubuatnya tetapi dengan mengacu pada raja-raja yang sezaman dengannya pada saat itu.¹¹

Tahun Penulisan

Sesuai informasi tentang Kitab Habakuk ini tidak menunjukkan tahun penulisan secara persis, namun terlihat dalam pasal 1 kitabnya bahwa serangan bangsa Babilonia belum terjadi. Berarti bisa jadi dia bernubuat sebelum tahun 650 MS, ketika Nebukadnezar pertama melakukan serangan terhadap Yerusalem. Dan bisa jadi saat yang paling tepat untuk menunjukkan masa pelayanannya adalah akhir pada masa pemerintahan Yosia kira-kira tahun 609 SM, dan terus berlanjut sampai masa pemerintahan Yoyakim pada saat itu.¹²

Kalau kita perhatikan semua nabi penulis ini terlihat bahwa urutan nabi-nabi kecil pada umumnya sesuai dengan tahun pelayanan mereka, nabi kecil yang 1 semuanya berasal dari abad -8/ke-9, namun 3 nabi berikutnya termasuk Habakuk ini adalah berasal dari abad ke-7.

⁹ Andrew E. Hill dan John H. Walton 1996, 661

¹⁰ A.A.Sitompul 2008,124

¹¹ Ana Budi Kristiani 2018,13

¹² Sudarman 2013,03

Pendengar

Kebobrokan moral orang Yahudi pada saat itu terlihat jelas di Habakuk ini bagaimana Habakuk mengungkapkan teriaknya atau protes yang gelisah, “Berapa lama lagi, Tuhan/sampai kapan, (berteriak memohon pertolongan kepada Tuhan. Keburukan dan kejahatan bangsa Israel pada saat itu membuat nabi Habakuk ini berteriak kepada Tuhan, ketika mengalami penindasan/atau serangan yang tidak adil.¹³

Tujuan Penulisan

Tujuan Kitab Habakuk adalah menyelidiki pokok permasalahan yang menjadi keadilan Allah pada tingkat nasional.¹⁴

Penulis memiliki tujuan untuk menolong kaum sisa yang saleh di Yehuda untuk memahami cara Allah dalam hubungan dengan bangsa bahwa siapa saja yang berdosa akan ada hukuman yang dari Tuhan, Habakuk sendiri bergumul dengan persoalan yang sangat menggelisahkan, bagaimana Allah dapat memakai bangsa yang begitu jahat seperti Babel untuk menghabiskan umatnya sebagai hukuman (Hab. 1:6-13).

Habakuk inilah bertujuan untuk meyakinkan sesama orang percaya bahwa Allah akan bertindak melawan semua kefasikan pada saatnya, “sedangkan orang yang hidupnya berkenan kepada Tuhan, hidup benar di hadapan Tuhan akan hidup oleh percayanya”. (Hab. 2:4) bukan juga karena apa yang ia tahu, atau yang ia mengerti, tetapi akan “Bersorak-sorak di dalam Tuhan” Allah Juruselamat mereka (Hab. 3:18).¹⁵

Penulis juga memiliki tujuan untuk memeriksa isu khususnya keadilan Allah pada bidang kenegaraan, mengenai cara kebenaran Allah dengan manusia, untuk melihat sedetail mungkin bagaimanakah Allah yang adil itu dapat menggunakan sebuah bangsa yang jahat seperti Babilonia sebagai alatnya bagi penghukuman.¹⁶

Situasi Politik

Kira-kira pada tahun 663 SM kerajaan Asyur mengalahkan Mesir, sehingga wilayah-wilayah bulan sabit yang subur telah dikuasai Asyur tapi pada tahun 650 SM Babilonia memberontak melawan Asyur di Mesopotamia, meski pada saat itu Asyur dapat memadamkannya namun di tempat lain Mesir hampir lepas dari Asyur. Pada saat itu Asyur tidak bisa mengatasi. Sekitar tahun 627 SM Asyur mengalami krisis karena pemberontakan Sipil, Asyur menjadi lemah, maka pada tahun 612 SM Babilonia berhasil

¹³ Andrew E. Hill dan John H. Walton 2013,164

¹⁴ Andrew E. Hill dan John H. Walton 1996

¹⁵ Ana Budi Kristiani 2018

¹⁶ Walton, *Survei Perjanjian Lama*.

merebut ibu kota Niniwe, maka kerajaan mulai habis hingga tinggal beberapa kota diwilayah Asyur masih berperang pada saat itu.¹⁷

Babilonia berhasil merebut Asyur dengan mudah dengan tidak mengontrol wilayah bagian timur Mesopotamia sehingga berperang melawan Mesir yang ingin meluaskan Kembali kekuasaannya atas Palestina dan Siria, kerajaan kecil Yehuda berada ditengah-tengah konflik dua kerajaan, Babilonia di bawah pimpinan Nebukadnezar mengalahkan kekuasaan Mesir yang dipimpin Firaun, maka kekuasaan Babilonia menjadi sangat luas.¹⁸

Situasi Ekonomi Kemasyarakatan

Pada zaman Habakuk karena pada masa tersebut terjadi penyerangan oleh bangsa Babel dan berada dalam pemerintahan raja Israel yang berlaku jahat dimata Tuhan. Nabi Habakuk menjalani pelayanannya yang berat ketika harus menghadapi pertentangan terhadap pemerintahan raja Yoyakim dan para pengikutnya, situasi kehidupan masa pelayanannya yang didominasi kejahatan, kelaliman, kekerasan, konflik dan lemahnya penegakkan hukum.¹⁹

Situasi Budaya

Kehidupan Kemasyarakatan pada masa Habakuk, moral bangsa Yehuda pada masa dan orang-orang percaya, yakni adanya ketimpangan hukum, melakukan tindakan dengan sesuka hati, dan tidak menjadikan hukum Taurat sebagai dasar dalam beretika dan moral.²⁰

Maka dari itu, kehidupan pada saat itu menjadi titik tolak hamba Tuhan pada saat ini dalam mengambil sikap iman yang tepat dalam menghadapi tantangan, masalah yang banyak tidak terduga oleh kita dan terjadi dalam kehidupan kita.

Situasi Agama/Kepercayaan

Situasi kerohanian pada saat Habakuk semakin buruk, di akibatkan serangan orang Kasdim sebagai bangsa Kafir, dan hal ini menjadi tantangan bagi Habakuk dalam menjalankan pelayanannya, dan keadaan tersebut memengaruhi responsnya terhadap tugas panggilan sebagai nabi dimasa itu.²¹

Kalau diperhatikan bangsa Yahudi ini sebelumnya situasi kepercayaan mereka kepada Tuhan sebelumnya baik terlihat dari kata semakin buruk, tetapi dimasa Habakuk ini

¹⁷ Y. Umboh 2012,02

¹⁸ Nikolas kristianto 2022.121

¹⁹ A. Fernando 2022. 2

²⁰ Yorimarlina Umboh 2012.02-03

²¹ A. Fernando 2022.02

mulai buruk akibat banyak serangan orang Kasdim yang masuk sehingga mereka banyak menganut kepercayaan.

Konteks Alkitabiah

Habakuk 3:18 kata “Bersorak-sorak” di dalam Habakuk adalah merupakan kegembiraan, kesenangan suatu sukacita yang sangat besar untuk memuji nama Tuhan. Di mana Habakuk dalam pasal yang sebelumnya mengalami ketidakadilan, aniaya, ancaman atau merupakan yang tidak menyenangkan hatinya ketika Habakuk melayani di bangsa Yehuda.

Maka di dalam pasal 3 ini merupakan komitmen Habakuk atas pengalaman yang pernah di alami membaut dirinya semakin menyadari akan maksud Tuhan dan tujuan Tuhan bahwa semua itu baik adanya, sehingga Habakuk meneguhkan imannya kembali bahwa apa pun yang terjadi, sekalipun semua tidak ada padaku, sekalipun makanan tidak tersedia di depanku, hidupku terancam, keadaan mengecewakan Habakuk tapi ada satu kekuatannya adalah ayat 18 “Allah Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa” ini merupakan puncak kebergantungan Habakuk kepada Tuhan.²²

Ayub juga adalah seorang tokoh yang memiliki iman yang sangat kuat kepada Tuhan, ketika Ayub dicobai, di aniaya, mengalami ancaman yang sangat hebat, bahkan semua yang Ayub miliki di ambil darinya tetapi Ayub tetap memiliki iman yang tangguh, Ayub masih tetap “Bersorak-sorak kepada Tuhan” Ayub mengatakan “Tuhan itu kekuatanku” ketika Ayub mengalami hal yang demikian itulah puncak ketergantungannya kepada Tuhan.

Konteks Dekat

Kitab Habakuk terdapat 3 pasal dan 56 ayat. Pasal 1-2 Habakuk berisi pertanyaan-pertanyaan Habakuk yang membaut Habakuk bingung dengan cara Allah dan jawaban Allah kepadanya karena di tengah-tengah Habakuk melayani banyak kejahatan dan penyembahan berhala di Yehuda.²³

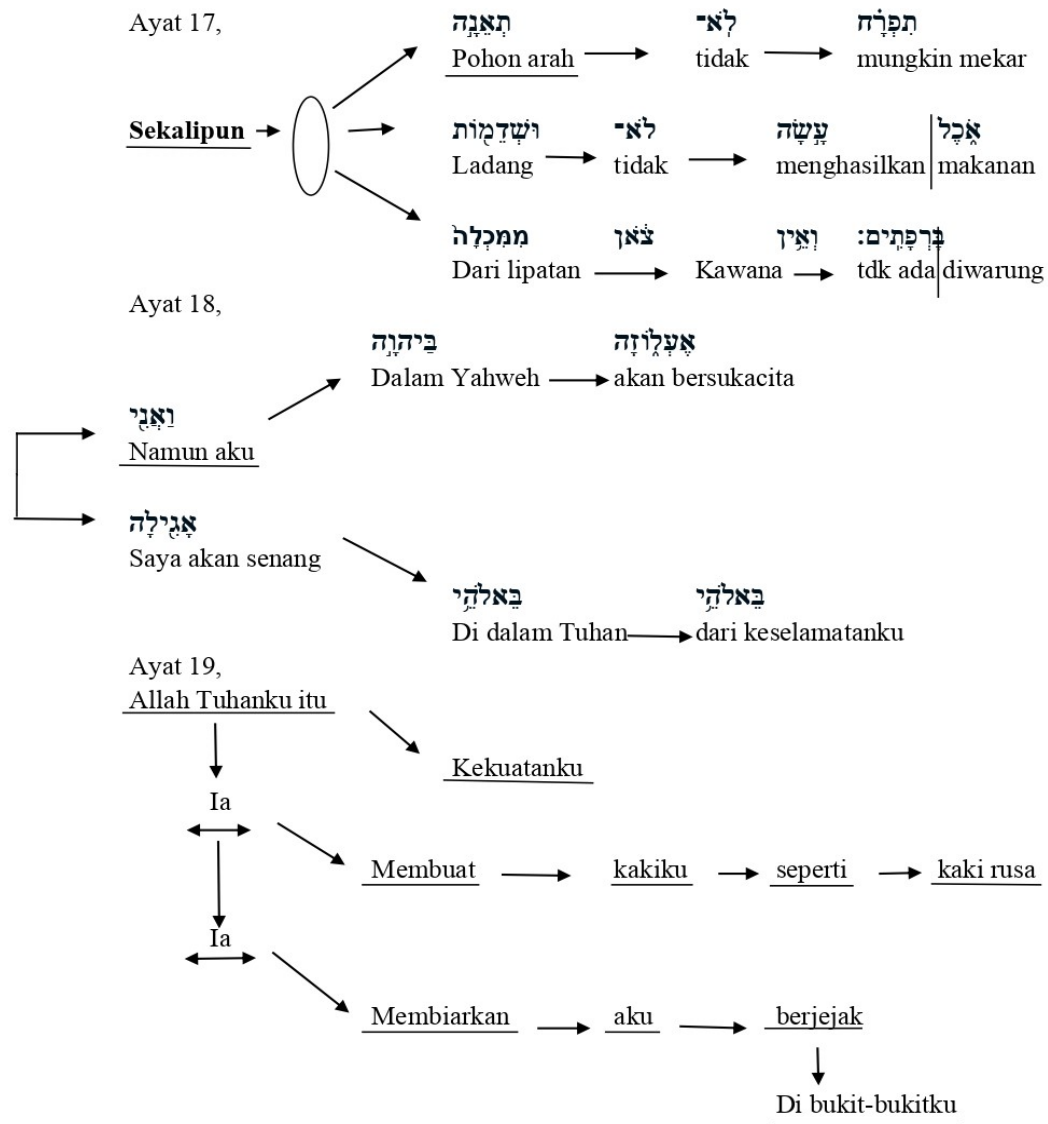
Sedangkan kalau kita lihat pasal 3 ini khususnya 17-19 merupakan puncak iman Habakuk kepada Tuhan, di mana Habakuk membuat komitmen kepada Tuhan dan dirinya sendiri bahwa orang percaya hanya hidup karena imannya, karena kekuatan orang beriman adalah hanya Allah saja.

²² Yunanis Kotte, “Implementasi Habakuk 3:17-19 pada masa pandemi Covid 19 Oleh Gereja Masa Kini,” *Teologi Injili* (2021): 3.

²³ Kristiani 2018, 3-4

Analisis Bentuk

Analisa bentuk ini adalah sebuah metode untuk mengetahui bentuk atau jenis dan satu metode untuk menganalisis dan juga menafsirkan sebuah teks di dalam Alkitab dengan mempelajari jenis sastranya.



Analisis Gramatika

Dalam analisa gramatika melakukan pengamatan secara saksama kata-kata penghubung antar tradisi, kata sambung dan kata depan, kata keterangan yang muncul dalam teks. Berdasarkan Habakuk 3:17-19 terdapat kata “Sekalipun”, “tidak”, “dan”, “namun”, “akan”. Ayat 17 kata “sekalipun” dua kali di ulang dengan menekankan bahwa sekalipun pohon ara, sekalipun ladang-ladang dan dilanjutkan dengan kata “tidak” kata tidak dalam ayat 17 ini di tulis empat kali, dan di akhir kalimat ditekankan dengan menggunakan kata sambung “dan tidak”, pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, pohon zaitun

mengecewakan, ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, dan tidak ada lembu sapi dalam kendang. Di dalam Habakuk 3:17 memiliki pengertian yaitu kesabaran, tabah dan berpikir positif dalam menghadapi segala yang sulit. Di dalam perkataan Stephen Hodge mengatakan: iman yang Panjang sabar akan menang. Kemenangan yang dimaksud Stephen Hodge ini adalah kehidupan yang kekal.²⁴

Iman yang dimaksud oleh Habakuk 3:17-19, merupakan dalam bentuk pernyataan kesetiaan kepada Yahweh/Tuhan, karena Habakuk menggunakan kata “kesetiaan” dengan kata “Imannya” (emunato artinya percayanya) dan pada akhirnya orang percaya akan hidup oleh setianya kepada Yahweh itu sendiri dan orang-orang setia kepada Tuhan saat berhadapan dengan penderitaan, kesulitan, mengalami sakit penyakit maka ada nyanyian sorak kemenangan kepada Tuhan sambil menginjak musuhnya Yesaya 26:1-6.²⁵

Habakuk 3:18, sangat jelas dalam perkataan Habakuk tentang komitmennya kepada Tuhan kata “namun” di sini, bahwa apa pun yang Habakuk alami sekalipun tidak sesuai dengan keinginan yang Habakuk inginkan “namun” Habakuk “akan” bersorak-sorak di dalam Tuhan. dalam hal ini Habakuk sangat menyadari bahwa di dalam kesesakan, kesulitan yang Habakuk alami hanya Allah saja penyelamatannya, Tuhan yang memberikan kekuatan dalam melewati segala kesulitan, bahkan Habakuk sangat percaya kepada Tuhan bahwa Tuhan membuat kaki Habakuk seperti kaki rusa dalam menghadapi guncangan kehidupan yang Habakuk alami.

Maka dari itu, keseluruhan analisis gramatikal yang dilakukan ini juga membantu untuk menemukan kata kunci homiletikal yang pada akhirnya dapat dipakai untuk menyusun bagian teks. Berdasarkan Habakuk 3:17-19 menunjukkan bahwa serangkaian kata “sekali pun” keadaan yang akan dihadapi, serangkaian kata “namun” menunjukkan kata kunci “janji atau komitmen”, serangkaian kata “akan” menunjukkan “tindakan”.

Analisis Sintaksis

Analisa sintaksis ini perlu untuk membagi perikop berdasarkan kalimat-kalimatnya untuk menentukan fungsi setiap kata atau frasa yang ada di dalam kalimat. Di dalam analisa ini juga harus melakukan penentuan SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan), kata konjungsi dan interjeksinya. Semuanya ini akan di lakukan dalam menentukan bentuk kalimat (berita, tanya, atau perintah) serta juga menentukan jenis kata benda yang terkandung di dalamnya secara konkret atau abstrak.

²⁴ Yohanis Kotte, “Implemetasi Habakuk 3:17-19 pada masa pandemi Covid 19 oleh gereja masa kini,” *Teologi Injili* 1 (2021): 9.

²⁵ Yohanis Kotte 2021 4-5

Ayat 17:

Berdasarkan hasil analisa pada ayat 17, terdapat kata “Pohon” yang “tidak” berbuah atau tidak ada hasilnya. “Sekalipun **pohon** ara **tidak** berbunga, **pohon** anggur **tidak** berbuah, hasil **pohon** zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang **tidak** menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan **tidak** ada lembu sapi dalam kandang,

Ayat 18:

Menunjukkan aposisi sempurna yang berarti memiliki kelas sintaksis yang sama.²⁶ Terdapat kalimat “bersorak-sorak di dalam Tuhan” yang “menyelamatkan aku”. “Namun aku akan **bersorak-sorak** di dalam Tuhan, beria-ria di dalam **Allah** yang **menyelamatkan** aku.

Ayat 19:

Menunjukkan aposisi yang sempurna yang memiliki kelas sintaksis yang sama, dan ini adalah puncak komitmen yang sangat sempurna²⁷ ayat 19 terdapat kata “Allah” Tuhanku” itu “kekuatanku”. “**Allah Tuhanku itu kekuatanku**: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak dibukit-bukitku”.

Analisis Teologis

Habakuk 3:17-19 menekankan konsep “Iman” iman sangat penting bagi orang-orang percaya, sebab Tuhan Yesus menuntut iman dalam hati orang-orang yang percaya kepada Dia dan iman itu juga selalu dihargai-Nya. Chris Marantika mengatakan bahwa “iman adalah elemen atau unsur positif dari berpaling (konversi) kepada Kristus. Sesudah berubah pikiran, perasaan dan tujuan hidup, maka iman kepada Kristus barulah sungguh-sungguh bermanfaat²⁸

Ibrani 11:1, iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Marantika mengatakan demikian mengenai adanya perangkat kepribadian yang terlihat dalam iman yang menyelamatkan (positif).²⁹

Ibrani 11:1 di dalam Ibrani tentang iman memberikan suatu kesimpulan menurut Luther mengatakan: sebagai keyakinan kepada kesetiaan Tuhan dan kebenaran yang mutlak

²⁶ Ifana Debora Mamuko, “penggunaan aposisi,” *Skripsi Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi Manado* (2018): 3.

²⁷ Ifana Debora Mamuko, “penggunaan aposisi.”

²⁸ Yohanes Yotham, “Iman dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab,” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2015): 37–70.

²⁹ Yotham, “Iman dan Akal Ditinjau Dari Perspektif Alkitab.”

akan Firman Tuhan, Aquinas memberikan kesimpulan tentang iman di dalam Ibrani bahwa iman adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang yang lebih terhadap apa yang ia dengar dari Firman Tuhan, yang memberikan kepastian kepadanya, yang tidak mungkin tidak ditepati dari pada yang ia lihat dengan cara pandangnya sendiri³⁰

Habakuk 3:17-19 iman yang dimiliki oleh Habakuk adalah kepercayaan dan keyakinan yang sangat sempurna yang dianugerahkan Tuhan, maka di dalam ayat ini Habakuk memiliki keyakinan yang sangat sempurna kepada Tuhan dalam keadaan yang tidak baik, yang tidak di ingini oleh orang banyak sekalipun tapi Habakuk tetap percaya kepada Tuhan, bahwa Tuhanlah kekuatannya sehingga Habakuk tetap bersorak-sorak kepada Tuhan. Demikian juga dalam Ibrani sekalipun tidak dilihat oleh mata apa yang akan terjadi di depannya tetapi tetap percaya kepada Tuhan, memiliki keyakinan yang sempurna melalui janji Tuhan yang tertulis dalam Alkitab.

Analisis Kata penting

Sesudah melakukan beberapa langkah eksegesis dengan sebuah kepercayaan bahwa setiap proses yang sudah di lakukan menunjukkan bahwa sudah mengenal teks dengan baik sesuai dengan pilihan, maka tahap selanjutnya yang akan di lakukan adalah menentukan kata penting dalam teks yang telah dipilih.

כִּי־תֵאָנֶה Te'ên te'enâh (Sekalipun Pohon)

Kata penting yang terdapat di ayat 17 adalah kata: Te'ên te'enâh: כִּי־תֵאָנֶה artinya “sekalipun pohon” dalam terjemahan KJV kata Te'ên te'enâh yang artinya sekalipun pohon.³¹ Kata sekalipun pohon ini menjadi kata yang penting. Pohon dalam ayat ini adalah kata benda hidup ketika di tanam maka ada sesuatu harapan yang akan diharapkan untuk menghasilkan buah yang banyak, yang bagus, enak, sehingga dapat dinikmati. Habakuk mengatakan sekalipun saya tidak mendapatkan buah dari pohon yang saya harapkan itu tetapi Habakuk tetap bersorak-sorai kepada Tuhan.

שְׂדֵמָה Shedemah (Ladang-ladang)

Di dalam ayat 17 ada kata penting shedemah : שְׂדֵמָה artinya ladang-ladang di ibaratkan gudang penampung bahan makanan yang di ambil di ladang dan siap untuk di makan.³² setiap orang memiliki harapan besar untuk datang ke ladang atau ke gudang itu

³⁰ Paulus Kunto Baskoro, “Tinjauan Teologi Saksi Iman berdasarkan Ibrani 11:1-14 dan Implementasi bagi orang percaya masa kini,” *Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2022): 5.

³¹ *Bible With Strong's*,

³² *Bible With Strong's*.

untuk mengambil makanan seperti yang mereka harapkan tetapi dalam ayat ini di Gudang yang mereka harapkan itu tempat penampungan makanan itu pun tidak ada, kosong, tidak ada bahan makanan, maka sekalipun demikian Habakuk mengatakan ia tetap bersorak-sorai kepada Tuhan.

עלז “aw-laz” (*Berorak-Bersorak, Bersukacita, Melompat*)

Pada ayat 18, penetapan kata penting kata: aw-laz ' : עלז artinya bersorak-sorak, bersukacita, melompat. Di dalam KJV kata “bersukacitalah” 12x di ulang-ulang, kata ini adalah kata kerja yang akan terus menerus dilakukan.³³ kalau kita melihat ayat 17 di mana dijelaskan keadaan yang sangat tidak diharapkan orang tetapi itu yang terjadi, di situ terjadi penderitaan, keadaan yang mengecewakan, tetapi di ayat 18 dilanjutkan kalimat “namun aku akan **bersorak-sorak** di dalam Tuhan” dilanjutkan **beria-ria** di dalam Allah yang menyelamatkan aku.

Komitmen Habakuk atau keputusannya ketika Habakuk mengikut Tuhan dan berbagai macam yang dihadapi yang tidak sesuai dengan keinginan dan harapannya tetapi Habakuk tetap memutuskan bersorak, bahkan mengatakan berlompat memuji Tuhan, memuliakan kebaikan Tuhan, karena Habakuk sangat menyadari bahwa hanya Allah yang disembahnya itu yang mampu menyelamatkannya dari apa yang dihadapi.

יהוה yehôvih (*Allah Tuhanku*)

Ayat 19 terdapat kata penting “Allah Tuhanku” yehôvih : יהוה³⁴ artinya mencegah³⁴ Habakuk sangat percaya bahwa Allah Tuhan itu mencegah dari apa yang Habakuk alami. Habakuk percaya bahwa Allah Tuhan yang mampu mencegah, bertindak dan melakukan sesuatu sehingga mereka mampu mengatasi apa yang mereka alami. Habakuk sangat percaya dalam kesulitan yang di hadapi, harapan mereka yang tidak tercapai dengan apa yang mereka harapkan, Allah mampu bertindak dan memberikan mereka kekuatan jauh dari apa yang mereka pikirkan.

Analisis Tafsiran

Kitab Habakuk yang hanya mempunyai 3 pasal dan 56 pasal, tetapi memiliki makna yang sangat luar biasa untuk kita menghidupi dalam kehidupan kita sebagai orang-orang percaya. Habakuk menjelaskan 3 kelebihan orang yang percaya kepada Tuhan sesuai teks Habakuk 3;17-19 yaitu beriman, bersukacita, dan tegar dimasa sulit. Dan hal inilah

³³ Bible With Strong's.

³⁴ Bible With Strong's.

ditemukan kepada orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan dan hal ini luar biasa melebihi kodrat alamiah manusia itu sendiri.

1. Beriman yang di tekankan dalam teks Habakuk 3:17-19 adalah mendengar, menaati, dan setia melakukan apa yang didengar melalui Firman Tuhan serta meyakini Tuhan kekuatan yang berdaulat atas hidup yang dialami bahkan dalam kematian.
2. Bersukacita dalam teks Habakuk 3:17-19 adalah ekspresi sikap respons yang tulus disertai dengan motivasi di dalam Tuhan dan hanya untuk memuliakan Tuhan dalam situasi sulit maupun situasi yang nyaman.
3. Tegar dalam teks Habakuk 3:17-19 adalah tidak tergoyahkan oleh apa pun, angin, gelombang, badai karena alam bahkan ataupun manusia di sekeliling.

Di dalam teks Habakuk ini, kalau dilihat di ayat-ayat yang sebelumnya ketika Habakuk mengalami banyak penderitaan aniaya di luar dari apa yang Habakuk pikirkan dan begitu banyak pertanyaan yang muncul dalam dirinya kenapa itu terjadi, tetapi ketika Habakuk menyadari bahwa Tuhan izinkan terjadi karena ada maksud Tuhan yang begitu dahsyat bagi dirinya, oleh sebab itu di ayat 3:17-19 itu adalah puncak kesungguhan Habakuk kepada Tuhan, puncak kepercayaan Habakuk kepada Tuhan sehingga mengambil komitmen bahwa tetap bersukacita, bersorak kepada Tuhan apa pun yang akan terjadi karena Tuhan yang menjadi kekuatannya.

Rahasia yang ada dalam diri Habakuk sampai mengambil komitmen yang demikian adalah bergaul dengan Tuhan, Habakuk dekat dengan Tuhan, Habakuk mendengarkan suara Tuhan, Habakuk mengandalkan Tuhan sehingga mampu melewati akan hal yang begitu sulit karena pertolongan Tuhan. Dalam hal ini bergaul dengan Tuhan begitu penting untuk dimiliki oleh orang-orang percaya sampai kita memiliki akan tiga hal yang dimiliki oleh Habakuk melalui teks ini.

Kita melihat tokoh-tokoh yang ada di dalam Alkitab seperti Nuh, Abraham, dan Ayub. Nuh Bersama keluarganya hidup dalam zaman yang terkenal dengan kehidupan moral yang sangat rusak, sehingga bertentangan dengan nilai moral yang ditetapkan oleh Allah yang ada dalam Alkitab. Sehingga pada saat itu kemerosotan moral sudah sangat luas, sehingga orang-orang pada masa Nuh sudah menjadi kebiasaan mereka melakukan hal-hal yang tidak baik dan tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Maka sikap yang kita lihat dalam pribadi Nuh sebagai orang yang bergaul dengan Tuhan sehingga Nuh tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Nuh pada saat itu juga adalah orang yang tidak bercela di hadapan Tuhan, dari segi sosial ia pandai bergaul, dari segi moral Nuh tidak bercacat dan cela. Nuh kedatangan benar merupakan konsekuensi dari

sikap dan tindakan yang mengawalinya dalam berinteraksi dengan sesama. Sikap dan perilaku yang tidak bercela menjadi modal bersikap santai bahkan di dalam Kitab Mazmur mengatakan:

Mazmur 119:1 “Berbahagialah orang yang hidup tidak bercela, yang hidup menurut Taurat Tuhan. Dalam hal ini, Nuh membuktikan di dalam kehidupannya pada diberkati oleh Tuhan sehingga ekspresinya terpancar sukacita dari wajahnya sehingga Nuh mampu menghadapi ancaman badai moral pada zamannya sehingga Nuh menerima anugerah yang luar biasa dari Tuhan dan menjadi pilihan Allah.

Abraham adalah bapak bagi orang beriman, di dalam perjalanan hidupnya ada begitu banyak hal yang Tuhan lakukan yang tidak sesuai dengan apa yang Abraham pikirkan, yang tidak mungkin bagi manusia, tetapi mungkin bagi kehidupan Abraham karena Tuhan, dan itu membuat Abraham semakin kagum dengan Tuhan. Rahasia yang dimiliki Abraham adalah hanya dengan bergaul dengan Tuhan, taat dan setia, sehingga 3 hal yang dimiliki oleh Habakuk yang 3 hal ini : beriman, bersukacita dan tegar dimasa sulit di pancarkan juga oleh Abraham.

Ayub juga adalah tokoh yang tidak bercela, jujur, sabar, dan taat kepada Tuhan. Ketika Ayub diperhadapkan dengan cobaan namun kekuatan yang dimilikinya melebihi cobaan, saat menghadapi badai hidup ia terangkat lebih dari badai, karena ia memiliki kekuatan pertahanan yang mampu mencegahnya yaitu Tuhan. Ayub memperlihatkan hidup yang memiliki iman yang sungguh-sungguh kepada Tuhan, sebagaimana nilai spiritual yang ditegaskan dalam kitab Habakuk.

Rumusan Teologis

Rumusan teologis yang dimaksud dalam bagian ini, adalah nilai-nilai teologis yang terdapat di dalam Habakuk 3:17-19:

Orang Beriman selalu Bersorak-Sorak di Dalam Tuhan Sekalipun dalam Kesulitan

Habakuk memperlihatkan sikap memuji Tuhan dengan bersorak-sorak atau beria-ria. Mempunyai pengertian bersorak-sorak (*‘e’elozah*) di dalam Tuhan (*bayhwah*). Artinya ketika dikidungkan dengan alunan nada dan iringan lagu yang sangat merdu sehingga terdengar sangat indah. Bersorak-sorak dan beria-ria adalah kegembiraan dan kesenangan yang di alami oleh Habakuk sekalipun dalam keadaan yang sangat sulit tetapi tetap memutuskan untuk menyembah Tuhan, lewat pujian yang dikeluarkan oleh mulutnya untuk memuji Tuhan, meninggikan Tuhan.

Pengertian ini menunjukkan bagaimana Habakuk mensyukuri keadaannya. Sekalipun pada ayat yang sebelumnya ada banyak pertentang bagi diri Habakuk sendiri tetapi di ayat 3:17-19 ini membuktikan kesungguhannya dalam mengikut Kristus sekalipun dalam keadaan sulit.

Jika kita melihat pada saat itu keadaan Habakuk yang sangat tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh Habakuk, keadaan yang begitu mengecewakan, segala buah pohon tidak berbunga, hasil pohon zaitun mengecewakan, mungkin ada buahnya tetapi tidak bisa untuk dimakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, tidak ada lembu sapi dalam kendang tetapi Habakuk tetap bersorak. Habakuk adalah hal ini adalah berkomitmen kepada dirinya sendiri bahwa apa pun yang akan terjadi ketika mengikut Tuhan, melayani Habakuk akan siap menghadapi apa pun.

Dan itulah yang Tuhan kehendaki bagi kita sebagai umat yang percaya untuk memiliki iman yang teguh dan tegar dalam keadaan apa pun. Tuhan mengizinkan sesuatu yang sulit bagi kita orang percaya supaya kita semakin bersandar dan mengandalkan Tuhan karena itu yang Tuhan inginkan.

Orang Beriman Percaya Bahwa Allah Sanggup Menyelamatkan dari Kesulitan

Kalimat yang mengatakan “Allah yang menyelamatkan aku” artinya Habakuk menunjukkan kesungguhan keyakinannya kepada Allah saja tidak dengan yang lain. kata: “Allah yang menyelamatkan aku” menunjukkan bahwa Allah adalah yang paling hebat, yang paling perkasa, yang mampu menolong, tidak ada yang mampu mengalahkan Dia. Keyakinan Habakuk dalam teks ini adalah menunjukkan bahwa Allah itu gagah perkasa sehingga tidak ada keraguan dalam diri Habakuk ketika mengalami kesulitan karena Allah yang selalu bersama-sama dengannya.

Kesulitan hidup dialami oleh setiap orang dan Tuhan izinkan dan tidak bisa kita menghindari masa-masa sulit itu, namun kita dapat mengatasinya, tentunya dengan cara pandang dan sikap yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Habakuk adalah salah satu tokoh yang mengalami masa sulit, ketika dalam masa sulit ada banyak pertanyaan yang muncul dalam pikirannya, ada teriakan dan berseru kepada Allah karena melihat kejahatan di tengah-tengah umat Allah yang merusak seluruh kehidupan keagamaan, di dalamnya terjadi penindasan, kejahatan, aniaya, kekerasan, perbantahan, terjadi pertikaian di mana-mana terjadi pemberontakan terhadap Firman Tuhan. Dan Habakuk berpikir dengan keadaan yang terjadi seperti yang Allah tidak bertindak atau melakukan apa-apa.

Keluhan dan teriakan Habakuk saat bergumul adalah ketidakmampuan hikmatnya untuk mengerti maksud dan tujuan Allah yang memakai bangsa kafir sebagai alat-Nya. Dan pada akhirnya meyakinkan nabi Habakuk bahwa juga Allah menghukum bangsa Kasdim karena kejahatannya dan akan melindungi para pengikutnya yang setia kepada-Nya.

Pandangan dan sikap sebagai orang yang percaya dan yang berkenan di hadapan Allah ketika kita menghadapi masa sulit adalah berdasarkan Firman Tuhan, dan itulah yang menjadi pegangan dan pedoman kita. melalui pandangan dan sikap nabi Habakuk dalam menghadapi masa sulit sesuai Kitab Habakuk, Habakuk ingin sekali kita sebagai orang pengikut Kristus menggali, meneladani, dan menerapkannya dalam masa sulit bagi kita masa kini. Kita harus menyadari apa pun yang kita hadapi, yang kita alami, kita harus menyadari seperti nabi Habakuk adalah hanya Allah saja yang menyelamatkan aku dan kamu pada masa sulit tidak ada yang lain yang mampu menyelamatkan kita.

Orang Beriman Percaya Bahwa Hanya Allah Saja Kekuatanku dalam Menghadapi Kesulitan

Jawaban Allah atas keluhan dan terakan nabi Habakuk direspons dengan doa penuh iman kepada Tuhan. keluhan dan terakan nabi Habakuk yang dijawab oleh Allah memberi pemahaman baru mengenai kuasa dan kasih Allah sehingga nabi Habakuk bersukacita karena mengetahui siapa Allah dan apa yang Allah lakukan, sehingga Habakuk mengatakan dalam ayat 19 “namun aku akan bersorak-sorak di dalam Tuhan, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku”, Allah Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan Aku berjejak di bukit-bukit.

Istilah tegar dalam teks ini adalah kokoh, tabah dan tidak dapat dibelokkan. Kalau digunakan dalam hubungan dengan karakter manusia dapat berpengertian keinginan kuat untuk memegang dan mempertahankan hal yang diinginkan. Maka sesuai dengan kitab Habakuk ini, Habakuk sendiri mengalami cobaan, tantangan, kesulitan bahkan maut kata tegar berarti tabah. Maka dalam hal ini dengan keadaan yang di alami hanya Allah saja kekuatan Habakuk artinya Habakuk mengandalkan sepenuhnya Tuhan, bukan kekuatannya yang menjadi pertahanannya ketika di tengah-tengah kesulitan itu.

Pendampingan Jemaat

Pendampingan merupakan istilah baru yang muncul sekitar 90-an, selain itu istilah yang banyak dipakai adalah “pembinaan”. Istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada

tingkatan yaitu ada pembinaan dan yang dibina, pembinaan adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinaan sedangkan yang di bina adalah masyarakat atau jemaat.³⁵

Dalam hal ini, gereja/hamba Tuhan adapun pendampingan yang harus dilakukan sebagai berikut :

Pendampingan yang Dilakukan Terus-menerus kepada Jemaat

Pendampingan berasal dari kata “damping” artinya dekat, karib, rapat (persaudaraan). Kemudian diberi akhiran “an” menjadi “dampingan” merupakan saling bahu membahu dalam melewati kesulitan. Di dalam kata “pendamping” mempunyai arti orang yang menyertai dan menemani, saling berdekatan dalam keadaan apa pun.³⁶

Pendampingan “pastoral” memberikan pengertian dasar mengenai pelayanan pastoral yang berkaitan dengan hubungan gembala dengan para jemaat. Setiap jemaat memiliki masalah yang bervariasi dan sudah pasti membutuhkan pemecahan masalah dari gembalanya dari setiap masalah yang sedang dihadapi oleh jemaat.³⁷

Menurut Purwadarminta, pendampingan adalah proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama dalam keadaan suka dan duka, senang atau tidak senang, saling bahu membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai kehidupan bersama yang diinginkan.³⁸

Menurut Imam Purwanto, pendampingan adalah upaya terus menerus yang dilakukan secara sistematis dalam mendampingi (memfasilitasi) individu atau kelompok orang maupun komunitas dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri dengan kesulitan hidup yang dialami sehingga mereka mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik.³⁹

Menurut Yosi Ermasari, pendampingan adalah upaya yang terus dilakukan dan sistematis dalam mendampingi dan melengkapi fasilitas kepada seseorang, kelompok

³⁵ S.Pd. Imam Purwanto, “Upaya meningkatkan kompetensi guru sasaran dalam menyusun RPP yang baik dan yang benar sesuai kurikulum,” *Ilmu sosial dan pendidikan* 3 (2013): 3.

³⁶ Mulyati Purwasasmita, “Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar masyarakat,” *Administrasi pendidikan* (2010): 02.

³⁷ Marnaek Nainggolan, “Strategi pendampingan pastoral bagi jemaat di era pandemi covid 19,” *Teologi biblika dan pratika* 3 (2022): 1.

³⁸ Mulyati Purwasasmita, “Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar masyarakat.”

³⁹ S.Pd. Imam Purwanto, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Sesuai Kurikulum,” *Ilmu sosial dan pendidikan* 03 (2005): 03.

maupun komunitas dalam mengatasi permasalahan dan menyesuaikan diri hingga seseorang atau kelompok yang didampingi mencapai perubahan hidup ke arah yang lebih baik.⁴⁰

Menurut Widiyanto, pendampingan adalah Proses interaksi yang dilakukan secara timbal balik antara individu, kelompok maupun komunitas yang bertujuan seorang pendamping adalah memotivasi dan mengorganisir untuk mengembangkan sumber daya dan potensi orang yang didampingi untuk lebih mandiri.⁴¹

Adapun beberapa pendampingan yang harus dilakukan kepada jemaat yang sedang mengalami kesulitan:

Pendampingan Rohani

Masa pandemi Covid-19 adalah masa di mana banyak orang yang mengalami kesulitan ekonomi khususnya jemaat GKKAJ Pondok Tjandra Indah mengalami penurunan hasil usaha yang sangat menurun. Gembala sudah seharusnya memberikan pelayanan pastoral bagi jemaat yang mengalami hasil usaha supaya mereka terus terkontrol pada masa sulit yang sedang mereka alami. Ketika jemaat berjuang secara finansial dan sering kali mereka akan lupa untuk Tuhan, oleh sebab itu dengan adanya pendampingan pastoral mereka terus diteguhkan melalui ayat-ayat Firman Tuhan, berdoa, bersyukur, dan terus berjuang sesuai dengan kehendak Allah, berharap hanya kepada Allah.⁴²

Pelayanan pastoral perlu juga dilakukan kepada setiap orang yang sedang mengalami kesulitan atau penurunan hasil usaha pada masa pandemi Covid-19, karena tujuan dari pelayanan pastoral ini adalah bagaimana mereka bisa menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang sedang mereka alami. Bahkan kehadiran seorang konselor atau gembala mampu menolong konseli melihat tujuan hidupnya yakni berusaha memperkenankan hati Tuhan, dan setiap jemaat yang sedang mengalami kesulitan menuju pada satu tujuan yakni memimpin kepada kesempurnaan dalam Kristus.

Hal yang paling utama diperlukan dalam kehidupan jemaat dalam proses kehidupan rohani mereka adalah kehadiran seorang pendeta yang sanggup memberikan peran dalam penguatan kerohanian jemaat. Kemudian dalam peran pendeta harus memiliki hati yang

⁴⁰ Yosi Ermasari, "Pendampingan Pemasaran Produk Abon lele Hasil Home Industry Berbasis Media Sosial Facebook pada UMKM Poklasar Erwina Pagelaran Pekon Pagelaran," *PKM Pemberdayaan Masyarakat* 02 (2021): 138.

⁴¹ Widiyanto, "PENDAMPINGAN PEMASARAN PRODUK ABON LELE HASILHOME INDUSTRY BERBASIS MEDIA SOSIAL FACEBOOK PADAUMKM POKKLASAR ERWINA PAGELARAN PEKONPAGELARAN," *PKM Pemberdayaan Masyarakat* 02 (2021): 138.

⁴² Nainggolan 2022, 01

berkonsentrasi penuh pada jemaat terutama saat jemaat memiliki kesulitan berat di tengah-tengah pandemi Covid-19.⁴³

Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha sesuai dengan masalah yang dihadapi pada masa pandemi Covid-19, sesuai dengan yang dialami oleh jemaat GKKAJ Pondok Tjandra Indah penurunan hasil usaha. Pendampingan usaha seperti dana dan lain sebagainya untuk membantu usaha mereka. Setiap orang yang mengalami penurunan hasil usaha diberikan modal sesuai kebutuhan yang mereka perlukan. Selain dari itu pendampingan usaha ini terus memantu mereka dalam menjalankan usaha, ikut bagian dalam usaha mereka sampai mereka mendapatkan kehidupan yang layak. Hal ini akan dilakukan apa bila seorang pendamping atau gembala mampu.

Pemberdayaan Jemaat dalam Mendapatkan Perubahan yang lebih Baik

Secara umum, tujuan melakukan pendampingan ini adalah dengan melaksanakan pendampingan terhadap proses pengelolaan dan memberikan semangat dalam memulai kembali. Pendampingan dilaksanakan agar dapat membina dan mengarahkan sehingga mendapatkan sesuatu kemajuan dari apa yang dilakukan, sehingga yang didampingi menjadi lebih mandiri dan menghasilkan hasil dari apa yang dikerjakan.⁴⁴

Tujuan pendampingan adalah sebagai proses pemberdayaan dan merupakan proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang mengalami kelemahan atau ketidakstabilan dalam mengalami masalah kehidupan sehingga merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam mendapatkan perubahan.⁴⁵

Oleh sebab itu, sesuai dengan tujuan dalam melakukan penelitian ini dalam jemaat sesuai dengan rumusan teologisnya. Maka gembala adalah menjadi pendamping bagi mereka dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi sehingga mereka mendapatkan solusi dan kehidupan yang semakin lebih baik.

Adapun tujuan pendampingan adalah: (1) Untuk menyembuhkan jemaat. (2) Untuk menopang jemaat. (3) Untuk membimbing jemaat semakin lebih baik. (4) Untuk mendamaikan jemaat.⁴⁶

⁴³ Nainggolan 2022, 03

⁴⁴ Wehelmina M. Ndoeni, "Various Processed Fish For The management Of The Diaconated Agency Of The Kupang City," *Pengabdian Kepada Masyarakat* 02 (2022): 02.

⁴⁵ Rauf A. Hatu, "PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN SOSIALDALAM MASYARAKAT," *Inovasi* 07 (2010): 243.

⁴⁶ Mulyati Purwasmita, "Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar masyarakat."

Pendampingan Merupakan Kesempatan Memberitakan Firman Tuhan

Allah menghendaki agar setiap orang-orang percaya yang telah menerima berkat dari Allah untuk menjadi berkat bagi orang lain. Menjadi berkat bagi orang lain merupakan buah dari iman. Sebagai pelayan Tuhan khususnya gembala memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memperhatikan jemaatnya dan memberi makan rohani, menjadi sahabat bagi mereka, tempat mereka meminta pertolongan ketika mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, dalam kesulitan biasanya ada 2 hal yang orang lakukan yaitu: tetapi bertahan dalam iman kepada Kristus atau meninggalkan kepercayaan mereka dan mencari jalan keluar di luar Tuhan.

Maka jika jemaat tidak memiliki pengertian yang benar tentang iman mereka tentang apa yang dipercayai, maka terjadi kesalahpahaman dengan kenyataan yang dialami dan dengan apa yang dipercayai. Kalau kita melihat Habakuk dalam menghadapi kesulitan, aniaya, ketidakadilan. Habakuk adalah orang yang mengenal Tuhan tetapi ada banyak penolakan dalam dirinya ketika mengalami kesulitan, ada banyak penolakan dalam dirinya, pikirannya tidak karuan tentang apa yang Tuhan izinkan dalam dirinya. Tetapi ketika Habakuk semakin dekat kepada Tuhan, maka Tuhan memberikan pengertian kepada Habakuk lewat imannya sehingga pada akhirnya Habakuk mengerti dan tetap percaya kepada Allah, tetap bersorak-sorak kepada Allah sekalipun dalam kesulitan.

Di dalam pengenalan akan Allah, jemaat perlu di beritakan Injil, diberikan pemahaman yang benar lewat kebenaran Firman Tuhan, lewat pendampingan yang dilakukan supaya jemaat semakin dekat kepada Allah sehingga mereka sampai dipuncak iman yang sungguh kepada Allah, sehingga tidak ada keraguan, kekhawatiran dan lain sebagainya.

Pendampingan Merupakan Sarana dalam Pertumbuhan Iman

Pentingnya pendampingan untuk memperkuat iman jemaat kepada Tuhan. Seorang pelayan Tuhan adalah bertanggungjawab untuk terus menerus memperhatikan pertumbuhan iman jemaatnya. Maka dalam proses pertumbuhan itu diperlukan pendampingan khususnya dalam keadaan kesulitan. Dalam proses pertumbuhan iman jemaat yang patinya ada banyak tantangan yang Tuhan izinkan untuk di alami, sehingga dalam mempertahankan iman yang kuat kepada Tuhan diperlukan seorang pendamping untuk memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan Allah. Seorang pendamping adalah seseorang yang lebih kuat imannya, tangguh imannya kepada Tuhan.

Surat Paulus kepada Titus menegaskan mengenai syarat-syarat menjadi seorang diaken, maka syarat tersebut merupakan hal penting yang harus diperhatikan (Titus 1:5-9).

Tugas pendamping adalah membawa, mengarahkan jemaat kepada pengenalan yang benar kepada Allah, supaya semakin bertumbuh di dalam iman kepada Tuhan. ini menegaskan bukan hanya sekedar mengenal Allah tetapi ada tindakan nyata, sehingga di dalam iman yang bertumbuh ada tindakan untuk mampu bertahan dalam kesulitan dan berharap hanya dari Tuhan ada kekuatan.

Kasih yang Tulus Mampu Memberdayakan Jemaat

Dengan melakukan pendampingan jemaat yang sedang mengalami penurunan hasil usaha atau dalam mengalami kesulitan-kesulitan, maka harus menggunakan metode sebagai berikut: Pendampingan secara pribadi, pendampingan pada keluarga, pendampingan melalui media sosial, pendampingan melalui gereja dan sebagainya.

Pendampingan secara Pribadi

Allah yang maha kasih senantiasa mendampingi sebagai pribadi dan anggota komunitas beriman, oleh karena itu selayaknya dan sepantasnya kalau kita saling mendampingi. Dalam hal ini, di lakukan pendampingan pastoral artinya diberikan penghangatan, menjadi sahabat bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan, harus memiliki kepedulian yang tinggi, terhadap realitas yang dialami oleh seseorang. Pendampingan secara pribadi ini terus-menerus akan dilakukan, sampai mendapatkan solusi dan terus berusaha untuk seseorang itu semakin dekat kepada Allah.

Pendampingan secara pribadi ini adalah diawali dengan kasih untuk kita mengasihi mereka, kalau kita melihat kasih Kristus kepada manusia, kasih Kristus bukan hanya sekedar perkataan mengasihi manusia ketika meminta pertolongan tetapi kasih yang diwujudkan dengan perbuatan. Sebagai pendamping kepada jemaat harus dengan tindakan yang nyata memberikan alat bagi mereka untuk menghasilkan sesuatu, memberikan solusi bagi mereka yang mengalami kesulitan.

Pendampingan pada Keluarga

Pendampingan pada keluarga tidak cukup hanya mengenal pribadi yang mengalami kesulitan atau penurunan hasil usahanya pada masa pandemi Covid-19, tetapi lebih dari itu, dalam pendampingan keluarga ini juga lebih jauh di lakukan kunjungan pada rumah atau lebih dalam mengenal keluarga. Ketika mengalami penurunan hasil usaha pada masa pandemi yang pasti berdampak bagi keluarga. Maka, dengan pendampingan ini menjadi sarana sebagai wahana Allah yang melawat umat-Nya. Memberikan solusi bagi mereka yang mengalami kesulitan untuk mereka mengerti maksud Allah dan terus bersorak kepada Allah.

Pendampingan pada keluarga ini dilakukan terus menerus, diberikan mereka pemahaman yang benar akan Firman Tuhan, memberikan motivasi, memberikan dorongan untuk bekerja untuk mendapatkan penghasilan, memberikan modal, sampai mereka bisa mandiri dan pendampingan ini terus menerus dilakukan sampai mereka bisa mandiri.

Pendampingan melalui Media Sosial

Media-media yang sudah tersedia, dengan begitu maju dan lebih sering digunakan oleh orang, maka sangat membantu untuk melakukan pendampingan melalui media sosial ini. Instagram, WhatsApp, Facebook, Twitter dan lain sebagainya, dalam melakukan pendampingan lebih gampang untuk kita terus memantau orang yang kita damping yang sedang mengalami kesulitan khususnya penurunan dalam usaha. Seorang pendamping atau gembala harus menjadi penguat bagi mereka, terus memberikan makanan rohani selain dari apa yang mereka butuhkan dalam usaha mereka.

Lebih dari itu, seorang pendamping harus jauh lebih dalam untuk mengenal mereka, baik secara situasi yang mereka alami, dan kerohanian mereka karena itu yang paling penting, maka seorang pendamping menggunakan sosial media dengan mengirimkan renungan untuk mereka baca, mengirim video untuk mereka tonton dan ini terus-menerus akan dipantau dan dilakukan pada masa-masa kesulitan.

Pendampingan melalui Gereja

Gereja harus berperan banyak dalam mendampingi jemaat-jemaat yang sedang mengalami kesulitan, karena Gereja adalah tempat di mana mereka merasakan kedamaian, dengan apa yang mereka alami, dan ketika mereka datang di gereja, mereka mendapatkan kelegaan, dan jalan keluar. Oleh sebab itu gereja harus memberikan khotbah yang memadu warga jemaat dengan tema-tema khusus sesuai dengan pergumulan jemaat pada saat itu. Pelayanan liturgi, misalnya gereja mempersiapkan apa yang perlu di tata dan persiapan agar jemaat merasakan kehadiran Allah dalam berbagai ibadah yang dilakukan di gereja.

Seorang pendamping atau hamba Tuhan yang dipakai oleh Tuhan untuk mendampingi jemaat yang sedang mengalami kesulitan. Di dalam gereja harus memberikan diakonia bentuk perhatian dan kasih sayang mereka, upaya memberikan bantuan kepada jemaat yang membutuhkan. Seorang pendamping itu, adalah lebih mempersiapkan gereja itu untuk masuk dalam kehidupan jemaat-jemaat yang sedang mengalami kesulitan, maka, dalam hal ini semua pengurus gereja berperan cepat, bekerja sama, sehingga jemaat itu sekalipun dalam kesulitan tetapi merasakan kasih yang sangat luar biasa dalam gereja sehingga akan mendapatkan kelegaan dan pengendalian Allah karena kasih yang selalu di

dapatkan dari gereja, sehingga tidak merasa takut, tidak merasa kuatir, karena ada banyak kasih yang selalu menyelimuti kehidupan. Dalam hal ini, kasih bagi gereja berdampak besar dalam kehidupan jemaat ketika dalam keadaan kesulitan, kasih gereja memberikan ketegaran dalam iman seorang jemaat yang sedang tidak berdaya.

KESIMPULAN

Dalam pembahasan ini hasil eksegesis Habakuk 3:17-19 disimpulkan bahwa:

- 1) Iman adalah dasar dari segala sesuatu. Habakuk ketika mengalami kesulitan, ketidakadilan, aniaya, penderitaan tetapi imannya yang membuat Habakuk tangguh kepada Tuhan sehingga sekalipun dalam kesulitan Habakuk tetap bersorak-sorai kepada Tuhan. Semua manusia selama masih hidup pasti akan diperhadapkan dengan kesulitan, tantangan, penyakit, dan sebagainya.
- 2) Beriman merupakan menaati, mendengar, meyakini, untuk melakukan, bersukacita adalah ekspresi sikap yang tulus disertai motifasi yang benar di dalam Tuhan. Tegar merupakan tidak tergoyahkan oleh apa pun yang terjadi.
- 3) Kesulitan yang di alami tidak menjadi alasan untuk tidak tetap beriman kepada Tuhan.
- 4) Iman yang sungguh-sungguh kepada Tuhan ditengah-tengah kesulitan yang paling terendahpun tidak membuat dia untuk menyalahkan Tuhan atau tidak percaya lagi kepada Tuhan, tetapi justru karena kesulitan membuat dirinya semakin bersyukur kepada Tuhan terus berharap kepada Tuhan karena imannya yang kuat kepada Tuhan membuat ia berharap penuh bahwa hanya Allah saja kekuatan dalam kesulitan yang sedang dihadapi.

REFERENSI

- A. Fernando. "Resiliensi Iman Kristen Dalam Refleksi Kehidupan Habakuk." *THRONOS* 3 (2022): 1.
- Alkitab Sabda. "Habakuk," 2005.
- Andrew E. Hill dan John H. Walton. *A Survey of The Old Testament*. Malang, 1996.
- Anselms Strauss. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, 2003.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Tinjauan Teologi Saksi Iman Berdasarkan Ibrani 11:1-14 dan Implementasi bagi Orang Percaya Masa Kini." *Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 (2022): 5.
- Hill, Andrew E., dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. 6 ed. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Ifana Debora Mamuko. "Penggunaan Aposisi." *Skripsi Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi Manado* (2018): 3.
- Imam Purwanto. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam Menyusun RPP yang Baik dan yang Benar Sesuai Kurikulum." *Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3 (2013): 3.
- Kristiani, Ana Budi. *Pengantar Perjanjian Lama*. Mojokerto, 2018.
- Mulyati Purwasasmita. "Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat." *Administrasi Pendidikan* (2010): 02.

- Nainggolan, Marnaek. "Strategi Pendampingan Pastoral bagi Jemaat di Era Pandemi Covid 19." *Teologi biblika dan pratika* 3 (2022): 1.
- Nikolas Kristianto. *Pengantar Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*. Yogyakarta, 2022.
- Rauf A. Hatu. "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat." *Inovasi* 07 (2010): 243.
- Sitompul, A.A. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta, 2008.
- Subeno, Sutjipto. *Pergumulan Mengerti Kehendak Allah*. 5 ed. Surabaya: Momentum (Momentum Christian Literature), 2010.
- Sudarman. "Nabi-nabi Israel Dalam Perjanjian Lama." *Studi Lintas Agama VIII* (2013): 13.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Umboh, Y. "Konsep Iman dalam Kitab Habakuk." *Teologi Injili* (2012): 02.
- Umboh, Yorimarlina. "Konsep Iman dalam Kitab Habakuk dan Implikasinya Terhadap Hamba Tuhan Dalam Menghadapi Tantangan Pada Masa Kini" (2012): 1.
- Walton, Andrew E. Hill dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Wehelmina M. Ndoeni. "Various Processed Fish For The Management of The Diaconated Agency of The Kupang City." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 02 (2022): 02.
- Widianto. "Pendampingan Pemasaran Produk Abon Lele Hasilhome Industry Berbasis Media Sosial Facebook pada UMKM Poklasar Erwina Pagelaran Pekonpagelaran." *PKM Pemberdayaan Masyarakat* 02 (2021): 138.
- Yohanis Kotte. "Implemetasi Habakuk 3:17-19 pada Masa Pandemi Covid 19 oleh Gereja Masa Kini." *Teologi Injili* 1 (2021): 9.
- Yosi Ermasari. "Pendampingan Pemasaran Produk Abon lele Hasil Home Industry Berbasis Media Sosial Facebook pada UMKM Poklasar Erwina Pagelaran Pekon Pagelaran." *PKM Pemberdayaan Masyarakat* 02 (2021): 138.
- Yotham, Yohanes. "Iman dan Akal Ditinjau dari Perspektif Alkitab." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2015): 37–70.
- Bible With Strong's*, n.d.